

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA MASMAS  
KECAMATAN BATUKLIANG UTARA DALAM UPAYA MENCEGAH  
PERKAWINAN ANAK**



**Oleh:  
Nurazizah  
NIM: 21202012013**

**Dosen pembimbing tesis:  
Dr.H. Hamdan daulay M.Si  
NIP: 196612091994031004**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Sosial**

**YOGYAKARTA**

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-756/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara dalam Upaya Mencegah Perkawinan Anak

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURAZIZAH, s.sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 21202012013  
Telah diujikan pada : Kamis, 17 April 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Dauly, M.Si., M.A.  
**SIGNED**

Valid ID: 6838e6fd4ead0



Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum  
**SIGNED**

Valid ID: 6850e1ae29ce



Penguji III

Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
**SIGNED**

Valid ID: 6850fb1169e39



Yogyakarta, 17 April 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
**SIGNED**

Valid ID: 68510e3e953d1

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurazizah  
Nim : 21202012013  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Nurazizah

NIM: 21202012013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth., Dr. Abdul Rozak M.Pd

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Uin Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Masmas dalam Upaya Mencegah  
Perkawinan Anak

Oleh

Nama : Nurazizah  
Nim : 21202012013  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 24 Maret 2025

Pembimbing



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

## ABSTRAK

Nurazizah, Nim. 21202012013. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Upaya Mencegah Perkawinan Anak di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Masmas, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dalam upaya pencegahan perkawinan anak. Perkawinan anak merupakan persoalan sosial yang kompleks dan masih banyak terjadi di wilayah ini, terutama karena pengaruh faktor ekonomi, pendidikan, budaya, dan minimnya literasi reproduksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemerintah desa bersifat multisaluran dan partisipatif, dengan melibatkan Forum Anak, Forum SAPA, Gerakan Subuh Berjamaah (GSB), media sosial, serta sosialisasi ke sekolah-sekolah. Komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok digunakan untuk membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, sementara komunikasi massa melalui media sosial digunakan untuk menjangkau remaja secara lebih luas. Komponen komunikasi seperti komunikator, pesan, media, dan komunikan disusun secara strategis agar relevan dengan konteks lokal dan karakteristik audiens. Efektivitas strategi ini terlihat dari data penurunan kasus dispensasi nikah dari 9 kasus pada tahun 2022 menjadi nol kasus pada awal tahun 2024. Faktor pendukungnya antara lain komitmen kepala desa, partisipasi komunitas, serta keberadaan forum remaja dan perempuan. Sedangkan hambatannya mencakup budaya lokal yang kuat, keterbatasan sarana, dan rendahnya literasi digital serta pendidikan.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan komunikasi pembangunan yang bersifat dialogis, edukatif, dan berbasis komunitas dalam mengubah norma sosial terkait perkawinan anak. Strategi komunikasi yang terencana dan kolaboratif terbukti efektif dalam membentuk kesadaran kolektif dan norma baru yang lebih melindungi masa depan anak.

**Kata kunci:** *Strategi Komunikasi, Perkawinan Anak, Pemerintah Desa, Komunikasi Pembangunan.*



## ABSTRACT

Nurazizah, Nim. 21202012013. Communication Strategy of the Village Government in Efforts to Prevent Child Marriage in Masmas Village, North Batukliang District.

This study aims to explore and analyze the communication strategies implemented by the Village Government of Masmas, Batukliang Utara Subdistrict, Central Lombok Regency, in efforts to prevent child marriage. Child marriage remains a complex social issue in this region, primarily driven by economic hardship, low levels of education, cultural norms, and limited reproductive health literacy. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation.

The findings reveal that the village government's communication strategy is multisectoral and participatory, involving the Children's Forum, SAPA Forum (Safe Women and Children), the Subuh Prayer Movement (GSB), social media platforms, as well as outreach to schools. Interpersonal and group communication approaches are used to strengthen community engagement, while mass communication via social media helps reach a broader youth audience. Communication components, including communicators, messages, media, and audiences, are strategically structured to align with local contexts and the characteristics of the target population. The effectiveness of this strategy is evidenced by the reduction in child marriage dispensation cases, from 9 cases in 2022 to zero cases by early 2024. Supporting factors include the commitment of village leadership, community participation, and the presence of youth and women empowerment forums. Barriers identified include strong traditional cultural norms, limited infrastructure, and low levels of digital and educational literacy.

This research highlights the importance of a development communication approach that is dialogical, educational, and community-based in transforming social norms related to child marriage. Well-planned and collaborative communication strategies have proven effective in fostering collective awareness and establishing new norms that better protect children's futures.

**Keywords:** *Communication Strategy, Child Marriage, Village Government, Development Communication.*

## MOTTO

“Setiap pengalaman, baik atau buruk, merupakan langkah maju dalam perkembangan jiwa manusia. Kegagalan dalam hidup tidak masalah. Kemalangan terbesar adalah masih diam seperti semula.”

(Hazrat Inayat Khan)



## **PERSEMBAHAN**

Karya penelitian ini dipersembahkan kepada:

1. Keluarga ku, khususnya pada kedua orang tua, ibu Baiq Suhaini dan bapak Sirajudin. Terimakasih atas cinta, kasih sayang yang tulus, serta dukungan yang selalu diberikan pada penulis dalam menuntut ilmu, baik dari segi izin, dukungan materi maupun do'a yang tiada henti. Tulisan ini juga dipersembahkan untuk saudara-saudaraku, terutama kakak ku Irhamni Hayati terimakasih atas dukungannya agar penulis selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir dan tidak menyerah atas sesuatu hal yang sudah dimulai.
2. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan penulisan tesis dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan perbaikan dalam tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan karuniannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul : **“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Dalam Upaya Mencegah Perkawinan Anak”**.

Sholawat dan salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita pengikutnya. Dalam rangkaian penelitian Tesis ini tidak terlepas dari keterlibatan dan bantuan berbagai pihak yang telah membantu peneliti baik secara moril maupun spiritual do'a. Dalam penelitian tesis ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phill., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Orang tua yakni ibu Suhaini dan bapak Sirajudin serta saudara-I peneliti yang selalu memberikan dukungan dalam menuntut ilmu baik dukungan secara materi, do'a maupun dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dr. Abdul Rozak, M.Pd Selaku ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr Hamdan Daulay, M.Si., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Tesis.
6. Dr.Khadiq, S.Ag, M.Hum., Selaku Dosen Pemimbing Akademik.

7. Seluruh Dosen Magister Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi transfer ilmu, pemikiran dan wawasan dan mendidik peneliti selama menempuh pendidikan di magister KPI UIN SUKA.
8. Segenap perangkat desa dan masyarakat Desa Masmas, LPA Lombok Tengah dan Anggota Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lombok Tengah yang telah memberikan kontribusi berupa data kepada peneliti.
9. Saudara peneliti : Irhamni Hayati, yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir, Khairul Puadi, Sabron Jamil, Ida Yuliani, kak izin, adek ku Samsul Hamidi yang sedang berjuang menimba ilmu di Al-Azhar Qairo Mesir, karenanya peneliti ingin segera menyelesaikan penulisan tesis ini. dan keponakan tercinta yang menggemaskan dan selalu bikin rindu, yakni: Banu Khaira Al- AsQalani, M. Irtidza Khaira Asfahani dan M. Najih Khaira Al-Kasyafani.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan ku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat juang untuk menyelesaikan penulisan tesis ini, yakni: ariny, uyun, mbak dessy, cetta, muna, my sis, isma, khaira, dan teman-teman yang lainnya.
11. Seluruh teman-teman seangkatan Magister Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

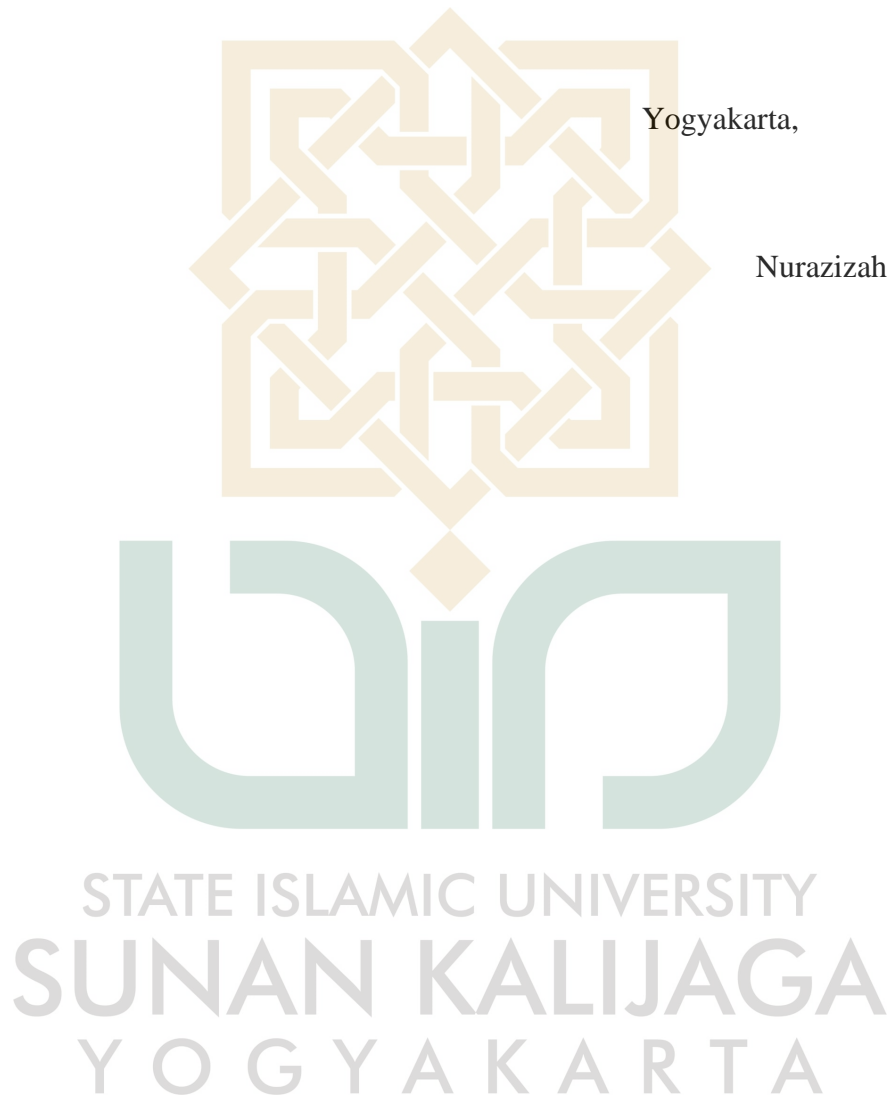
Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada setiap pihak yang terlibat, dalam penelitian ini peneliti menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari

berbagai sisi. Oleh karenanya peneliti memohon maaf dan menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan peneliti kedepannya. Semoga tesis ini menjadi karya akademik yang bermanfaat pada pembaca. Aamin ya robbal alamin.

Yogyakarta,

2025

Nurazizah S.Sos



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....i

PERNYATAAN KEASLIAN .....ii

NOTA DINAS PEMBIMBING .....iii

ABSTRAK.....iv

ABSTRACT .....v

MOTTO .....vi

HALAMAN PERSEMBAHAN .....vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI .....xi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....1

B. Rumusan masalah.....4

C. Manfaat dan Tujuan penelitian .....5

D. Sistematika pembahasan .....6

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. .Peneltian relevan .....8

B. . Kerangka Teori .....32

1.Strategi Komunikasi .....32

2.Teori Komunikasi Pembangunan .....49

C. . Kerangka berpikir.....56

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. .Jenis Penelitian .....57

B. . Sumber Data .....58

C. . Tehnik Pengumpulan Data .....59

D. . Tehnik Analisis Data .....61

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. . Gambaran Umum Desa Masmas .....	63
1. Sejarah Desa Masmas .....	63
2. Keadaan Sosial .....	70
3. Keadaan Ekonomi .....	74
B. . Kondisi Perkawinan Anak Di Desa Masmas .....	78
1. Fenomena <i>Merariq Kodeq</i> / Perkawinan Anak Di Desa Masmas .....	78
2. Realitas Kasus Perkawinan Anak Di Desa Masmas : Fakta Lapangan .....	82
C. . Strategi Komunikasi Mencegah Perkawinan Anak Di Desa Masmas ....	88
1. Forum Anak Sebagai Wadah Kelompok Komunikasi Partisipatif .....	88
2. Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Adat Dan Pertemuan Warga .....	92
3. Komunikasi Melalui Forum SAPA (Sahabat Perempuan Dan Anak) .....	96
4. Komunikasi Dakwah Melalui Gerakan Subuh Berjamaah .....	102
5. Komunikasi Massa Melalui Media Sosial .....	110
6. Melibatkan remaja dan komunitas lokal .....	115
7. Penundaan proses perwalian pernikahan .....	120
8. Penyediaan aktivitas alternatif bagi remaja.....	125
9. Sosialisasi Ke Sekolah .....	130
D. . Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	148
1. Faktor Pendukung .....	148
a. Komitmen Pemerintah Desa Dan Kerjasama Antar Komunitas .....	148
b. Peran Forum Anak Dan Forum SAPA .....	150
c. Dukungan Sosial Masyarakat .....	153
2. Faktor Penghambat .....	155
a. Kurangnya Ruang Untuk Aktivitas Remaja .....	155

b. Budaya Atau Aturan Masyarakat .....	158
c. Keterbatasan Akses Dan Sumber Daya .....	161
E.Dampak Strategi Komunikasi Dalam Upaya Mencegah Perkawinan Anak Di Desa Masmas .....	163
1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat .....	164
2. Perubahan Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak .....	165
3. Penurunan Angka Pernikahan Dini .....	167
4. Peningkatan Partisipasi Dalam Kegiatan Desa .....	169
5. Terciptanya Ruang Alternatif Bagi Remaja .....	170
6. Peningkatan Jangkauan Informasi Melalui Media Sosial .....	172
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	174
B.Saran .....	176
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>179</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>182</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkawinan merupakan hubungan permanen antara dua orang dan diakui sah oleh masyarakat dengan berdasarkan atas peraturan perkawinan yang berlaku. Bentuk perkawinan tergantung budaya setempat. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan umumnya dijalani dengan maksud untuk membentuk keluarga. Ikatan perkawinan yang sah dibuktikan dengan adanya dokumen berupa akta perkawinan (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023: 29).

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak). Perkawinan anak mengacu pada perkawinan formal atau persatuan informal antara anak di bawah usia 18 tahun dan orang dewasa atau anak lain (UNICEF, 2023). Dalam UU Nomor 16 Tahun 2019 juga disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan memenuhi syarat-syarat perkawinan yang salah satunya adalah untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin dari kedua orang tua. Hal ini juga dituangkan ke dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 7. Terlihat

jelas hukum legal dan agama sudah sejalan karena mengedepankan pentingnya kedewasaan dan kesiapan bagi calon pasangan pengantin, dan peranan orang tua memegang kunci penting untuk keberlangsungan terjadinya pernikahan (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023: 29).

Namun perkawinan anak masih menjadi permasalahan sosial yang banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Desa Masmas, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA), Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi dengan angka pernikahan anak yang cukup tinggi. Perkawinan anak di Nusa Tenggara Barat (NTB) umumnya terjadi pada usia antara 14 hingga 18 tahun. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), pada tahun 2022 tercatat bahwa sebanyak 22,94 persen perempuan telah menikah pada usia 17–18 tahun, menunjukkan bahwa praktik pernikahan dini masih tergolong tinggi. Selain itu, 13,96 persen perempuan tercatat menikah pada usia 16 tahun ke bawah, yang mengindikasikan bahwa pernikahan usia anak masih menjadi persoalan serius di wilayah NTB (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023: 30).

Perkawinan anak di Nusa Tenggara Barat (NTB) masih tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari persentase perempuan berusia 20-24 tahun yang telah menikah sebelum usia 18 tahun di NTB pada tahun 2022, yang mencapai 16,23 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang hanya sebesar

8,06 persen. Data ini menempatkan NTB sebagai provinsi dengan angka pernikahan anak tertinggi di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada pemenuhan hak-hak anak, tetapi juga berpengaruh terhadap berbagai aspek lain, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Dampak negatifnya meliputi meningkatnya risiko penyakit dan kematian pada ibu muda, kelahiran bayi dengan berat badan rendah, serta tingginya angka kematian bayi. Selain itu, pernikahan usia dini juga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pendidikan akibat putus sekolah, serta memperburuk kondisi ekonomi dan sosial masyarakat (I NyomanBudiana, Shafa Rosea Surbakti, Ita Miranti, Ni Nyoman Ratna Puspitasari, Rika Verlita, 2023: 23).

Perkawinan anak seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga atau kemiskinan, rendahnya pendidikan, kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak negatif perkawinan anak dan adanya norma budaya yang masih mendukung dan menormalisasi praktik perkawinan anak tersebut. di desa masmas kebiasaan ini masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah desa, mengingat masyarakat setempat cenderung menganggap perkawinan anak sebagai solusi untuk mengurangi beban ekonomi dan agar ada yang bertanggung jawab terhadap anak mereka.

Dalam upaya menekan angka perkawinan anak, pemerintah desa memiliki peran strategis melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif. Pemerintah dapat menjadi penghubung antara masyarakat dan berbagai pihak yang berkompeten dalam pencegahan perkawinan anak, seperti lembaga pendidikan, tokoh agama, tokoh adat, organisasi non-pemerintah, lembaga

swadaya masyarakat, seperti LPA, PPA, BKKBN, dsb. Strategi komunikasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak, dampak negatif perkawinan anak.

Namun, keberhasilan upaya pencegahan ini sangat bergantung pada sejauh mana strategi komunikasi pemerintah desa dapat menjangkau dan mengubah pola pikir masyarakat. hambatan seperti rendahnya tingkat literasi, kuatnya pengaruh budaya lokal serta kurangnya sumber daya seringkali menjadi tantangan dalam penerapan strategi ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menganalisis strategi komunikasi pemerintah desa dalam mencegah perkawinan anak di desa masmas serta menganalisis efektivitas strategi komunikasi pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya perkawinan anak dan sadar pentingnya pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Terkait dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana strategi komunikasi pemerintah desa mas-mas dalam upaya mencegah perkawinan anak ?
- b. Apa faktor pendukung dan hambatan pemerintah dalam mencegah perkawinan anak di desa mas-mas ?
- c. Bagaimana dampak strategi komunikasi pemerintah desa mas-mas dalam upaya mencegah perkawinan anak ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian, yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi pemerintah desa mas-mas dalam upaya mencegah perkawinan anak.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang pendukung dan penghambat implementasi strategi komunikasi pemerintah desa mas-mas dalam upaya mencegah perkawinan anak.
- c. Untuk mengetahui dampak strategi komunikasi pemerintah desa mas-mas dalam upaya mencegah perkawinan anak.

### 2. Kegunaan Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah rincian dari kedua kategori tersebut:

#### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan strategi komunikasi, terutama dalam merumuskan pendekatan yang efektif untuk pencegahan perkawinan anak.

#### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah setempat dalam merancang dan mengembangkan strategi

komunikasi yang efektif untuk mencegah perkawinan anak di Desa Masmas.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, dimana setiap bab memiliki peran penting dalam mendalami topik penelitian. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan latar belakang permasalahan serta urgensi penelitian ini. Dalam bab ini juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan dan manfaat penelitian. Selain itu, sistematika pembahasan tesis ini turut dipaparkan untuk memberikan gambaran alur penelitian secara keseluruhan.

Bab kedua membahas kajian pustaka yang mencakup definisi dan konsep yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini mengulas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diangkat, serta teori-teori yang mendukung analisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, kajian pustaka ini menjadi dasar teoritis dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini. Pembahasan mencakup paradigma penelitian, pendekatan penelitian, serta sumber data yang dijadikan dasar analisis. Teknik pengumpulan data dan metode analisis data juga dijelaskan secara rinci guna memastikan bahwa penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bab ke empat menyajikan analisis mendalam mengenai gambaran umum desa masmas, kondisi perkawinan anak di desa masmas, bagaimana strategi



komunikasi pemerintah desa dalam upaya mencegah perkawinan anak, menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta efektivitas strategi komunikasi pemerintah desa masmas dalam upaya mencegah perkawinan anak.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang merangkum kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu, bab ini menyajikan rekomendasi berupa saran untuk penelitian lebih lanjut terkait strategi komunikasi dalam upaya mencegah perkawinan anak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Masmas

Pemerintah Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara telah mengembangkan berbagai strategi komunikasi dalam upaya mencegah perkawinan anak. Strategi ini mengintegrasikan berbagai metode komunikasi yang efektif untuk menjangkau semua elemen masyarakat, mulai dari remaja hingga orang tua. Melalui komunikasi interpersonal dan kelompok, program seperti Forum Anak dan Forum SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak) melibatkan para remaja sebagai agen perubahan sekaligus memberikan edukasi tentang dampak negatif perkawinan anak. Pemerintah desa juga memanfaatkan pendekatan religius melalui Gerakan Subuh Berjamaah (GSB), yang menyampaikan nilai-nilai moral dan agama terkait pentingnya pendidikan dan kesiapan usia dalam pernikahan. Selain itu, komunikasi massa melalui media sosial telah menjadi alat penting untuk menyebarkan informasi secara luas dan cepat, terutama kepada generasi muda. Sosialisasi yang dilakukan di sekolah-sekolah juga menjadi langkah strategis untuk memberikan pemahaman langsung kepada siswa, yang merupakan kelompok paling rentan terhadap isu ini. Program-program lain, seperti penundaan proses perwalian pernikahan dan penyediaan aktivitas

alternatif bagi remaja, dirancang untuk mengurangi peluang terjadinya perkawinan dini.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat

Namun, dalam pelaksanaannya, pemerintah desa menghadapi berbagai faktor pendukung dan hambatan. Faktor pendukung utama adalah tingginya partisipasi masyarakat lokal, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, serta pendekatan berbasis budaya dan agama yang relevan dengan nilai-nilai lokal. Dukungan teknologi, terutama melalui media sosial, juga memperkuat efektivitas penyampaian pesan. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi cukup kompleks. Faktor ekonomi, seperti kemiskinan, menjadi salah satu penyebab utama orang tua menikahkan anak mereka di usia dini. Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat tentang dampak negatif perkawinan anak, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, serta norma budaya yang masih menganggap pernikahan dini sebagai hal biasa, menjadi tantangan signifikan.

## 3. Dampak strategi komunikasi

Dampak positif dari strategi komunikasi ini mulai terlihat. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menunda pernikahan anak semakin meningkat dan kesadaran akan pentingnya Pendidikan semakin tinggi, terutama pada anak-anak desa masmas lebih memiliki karakter yang kuat

sehingga tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perkawinan anak. Angka perkawinan dini di Desa Masmas mengalami penurunan sebagai hasil dari program edukasi, pembinaan, pemberdayaan dan upaya penundaan proses perwalian. Partisipasi remaja dalam kegiatan produktif dan forum-forum diskusi semakin meningkat, menciptakan ruang bagi mereka untuk berkembang dan berkontribusi. Pendekatan berbasis budaya dan agama juga berhasil mengubah pandangan sebagian masyarakat terhadap praktik perkawinan dini, sehingga norma sosial yang lebih progresif mulai terbentuk.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Masmas telah memberikan dampak yang signifikan dalam upaya mencegah perkawinan anak. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang inklusif, partisipatif, dan berbasis nilai lokal untuk mengatasi masalah sosial yang kompleks. Meski masih ada hambatan yang perlu diatasi, keberlanjutan program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup remaja dan generasi mendatang.

## **B. Saran**

### **1. Implikasi Teoretis**

Temuan ini Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori strategi komunikasi, khususnya dalam konteks

pencegahan perkawinan anak. Salah satu temuan penting adalah pentingnya pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan berbagai metode komunikasi, baik interpersonal, kelompok, massa, maupun digital. Pendekatan ini membuktikan efektivitasnya dalam mengatasi isu sosial seperti perkawinan anak karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak. Misalnya, keterlibatan anak muda, lembaga agama, dan komunitas lokal menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat secara kolektif.

## **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi dalam pencegahan perkawinan anak, khususnya pada tingkat pemerintah desa:

### **a. Peran Pemerintah Desa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program pencegahan perkawinan anak. Oleh karena itu, desa perlu meningkatkan kapasitas program melalui alokasi anggaran yang lebih besar untuk inisiatif yang telah terbukti efektif. Program seperti Forum Anak dan Gerakan Subuh Berjamaah (GSB) yang telah memberikan dampak positif dapat diperluas cakupannya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat. Alokasi sumber daya yang memadai juga akan

memastikan program dapat berjalan secara berkelanjutan, tidak hanya bersifat sementara.

**b. Penguatan Kolaborasi**

Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Forum SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak) adalah salah satu contoh kolaborasi lintas sektor yang berhasil dalam pencegahan perkawinan anak. Oleh karena itu, model kerja sama ini dapat diadopsi oleh desa lain sebagai praktik terbaik dalam menangani masalah sosial. Kolaborasi lintas sektor memungkinkan berbagai pihak saling melengkapi dalam memberikan edukasi, advokasi, dan dukungan kepada masyarakat, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan secara holistik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, R., Sirait, M., Serah, Y. A., & Setiawati, R. (2024). Pembentukan Kadarkum PKK Desa Dalam Upaya Pencegahan Perkawinan Anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 755–764. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22286>
- Arianto, H. (2019). Peran orang tua dalam upaya pencegahan pernikahan dini. *Lex Jurnalica*, 16(1), 38.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2023). *Analisis Tematik Kependudukan Nusa Tenggara Barat: Fertilitas Remaja dan Perkawinan Anak*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat,.
- Cangara. (2020). *Komunikasi Pembangunan: Telaah Untuk Memahami Konsep, Filosofi, serta Peran Komunikasi Terhadap Pembangunan dan Pembangunan Komunikasi Dalam Era Digital*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dafani, S. K., Komalasari, M. A., & Awalia, H. (2023). *Faktor+Pendorong+Praktik+Perkawinan+Anak+Di+Desa+Taman+Baru, +Kecamatan+Sekotong*. 1(1), 30–37.
- Fajriyah. (2016). Merariq adat as means to end child marriage: Rights and vulnerability of girls. *Jurnal Perempuan*, 21(1), 3.
- Fitriani, D., Maulana, I., Sanjaya, I. N., & Ramdani, D. D. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Kasus: SMK Kesehatan Desa Teros Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal ETAM*, 4(2), 1–9.
- Harun, R., & Ardianto, E. (2012a). *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial; Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Harun, R., & Ardianto, E. (2012b). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Rajawali Pers.
- Hilman. (2016). Perkawinan Adat Merariq Dan Tradisi Selabar di Masyarakat Suku Sasak. *Perspektif*, 21(3), 157.
- I NyomanBudiana, Shafa Rosea Surbakti, Ita Miranti, Ni Nyoman Ratna Puspitasari, Rika Verlita, I. Z. (2023). *Analisis Tematik Kependudukan Provinsi Nusa Tenggara Barat: Fertilitas Remaja Dan Perkawinan Anak*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat,.
- Indra Kertati. (2023). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Perkawinan Anak. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 268–276. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.682>
- Karyati, S., & Dkk. (2019). Kebijakan Pencegahan Pernikahan Anak Di Provinsi Ntb Pasca Berlakunya UU No.16 Tahun 2019 Tentang Perubahan UU No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Unizar Law Review, Volume 2 I*.
- Lexy, J. M. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cetak Keduapuluh Dua*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maghfurrohman, M., & Dkk. (2024). Pencegahan Perkawinan Anak di NTB: Perspektif Kebijakan dan Masyarakat dalam Perspektif Gender. *Pamulang Law Review, Volume 7 I*.
- Manurung, T. H., Prasuci, N., Miwadari, & Pranasari, S. (2021). Upaya Pengenalan

- Pentingnya Pendidikan dan Dampak Pernikahan Dini Pada Anak Di Rumah Cerdas Anak Perempuan (CAPER) Desa Danau Sijabut. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 5 s.*
- Maskur, A., Rismana, D., & Nisa', K. (2024). Strategi Menanggulangi Perkawinan Anak Pada Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan Di Gedangan Wirosari Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 11(01), 8–15.  
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v11i01.5516>
- Matthew, B. M., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analisis*. SAGE Publication.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid, F. L., & Nail, M. H. (2021). Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember. *Jurnal Rechtsens*, 10(1), 109–120.
- Nirmala, A. Z., & Taufik, Z. (2024). Pencegahan Perkawinan Anak Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pada Masyarakat Desa Sesait Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Risalah Kenotariatan, Volume 5*.
- Nurhayati. (2021). *Restorasi Pencegahan Perkawinan Anak Di Bawah Umur Di Kabupaten Lombok Tengah (Studi Implementasi Pasal 7 UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan)*.
- Nursalim, I., & Dkk. (2023). INSTITUSI SOSIAL: PERANNYA DALAM PENCEGAHAN PERKAWINAN ANAK DI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Oktober 20.
- Pelawij tyson, Idris, & Is M Fadhlan. (2021). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (dibawah umur). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021), 562–566.
- Rahmatillah, S., & Nurlina. (2018). Pencegahan perkawinan di bawah umur (Analisis terhadap lembaga pelaksana instrumen hukum di kec. blangkejeren kab. gayo lues). *Samarah*, 2(2), 465–484.  
<https://doi.org/10.22373/sjhk.v2i2.4748>
- Ramadhan, B. (2024). Wawancara 6 Februari.
- Ratnaningsih, E., & Dkk. (2023). Strategi Pencegahan Narkolema Dan Pernikahan Dini Di Kalangan Remaja Melalui Inisiasi Posyandu Remaja. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume: 4*.
- Rosady, R. (2006). *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarti, T., & Tridewiyanti, K. (2021). Implikasi dan Implementasi Pencegahan Perkawinan Anak (Implication and Implementation Against of Child Marriage). *Jurnal Legal Reasoning*, 4(1), 81–95.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sulkhad, K. (2013). *Merarik pada Masyarakat Sasak*. Ombak.
- Sumadi, D. (2007). *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. simbiosis rekatama media.

- Triadhari, I., Afridah, M., & Salsabila, H. H. (2023). Dampak Psikologis Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon. *Spiritualita*, 7(2), 89–100. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v7i2.1328>
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya*. UTM PRESS.
- Wantu, A. W., Mozin, N., Adhani, Y., & Monoarfa, S. I. (2022). Pencegahan Perkawinan Anak Dibawah Umur Pada Remaja Desa Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(2), 36–38. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i2.8>
- Wawancara dengan Amrullah di Desa Masmas Tanggal 23 Oktober 2023. (n.d.).
- Wawancara dengan Bayu Ramadhan di desa Masmas tanggal 6 Februari 2024. (n.d.).
- Wawancara dengan Muhiddin di Desa Masmas Tanggal 6 Februari 2024. (n.d.).
- Wawancara dengan Pak Ashab di Desa Masmas Tanggal 17 Oktober 2023. (n.d.).
- Wawancara dengan Santi Ramdhani di Desa Masmas Tanggal 6 Februari 2024. (n.d.).
- Yasin. (2008). *Hukum Perkawinan Islam Sasak*. UIN Malang Press.
- Zaenuri, L. A., & Kurniawan, A. (2021). Komunikasi Dakwah Dan Peran Ulama Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam*, vol 4, No, 2.
- Zuriah, N. (2006). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. PT. Bumi Askara.

